Copyright © the author(s)
Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, **Vol. 12, No. 4, 2026**

Dari Desain Visual ke Keterampilan Menulis Deskripsi: Studi Komparatif Kuasi-Eksperimen Pembelajaran Berbantuan Canva di Indonesia

Yuni Paliling[1]
Ambo Dalle[2]
Azis[3]
[123] Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[1] yunipaliling27@gmail.com
[2] ambo.dalle1959@unm.ac.id
[3] azis@unm.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis teks deskripsi menuntut peserta didik memilih rincian objek dan menyusun gagasan secara runtut. Penelitian kuasi-eksperimen eksploratif ini membandingkan peningkatan performa menulis pada dua kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Parepare yang menggunakan dan tidak menggunakan Canva. Sampel terdiri atas 64 siswa dari dua kelas utuh, masing-masing 32 siswa. Tugas menulis dinilai berdasarkan judul, identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup. Rata-rata skor kelompok Canva meningkat dari 70,22 menjadi 92,19 dengan rata-rata N-Gain individual 0,726, sedangkan kelompok pembanding dari 74,23 menjadi 85,65 dengan N-Gain 0,401. Analisis Mann–Whitney pada tingkat siswa menunjukkan perbedaan distribusi gain ($U = 215{,}50$; $p < 0{,}001$), tetapi belum memperhitungkan pengelompokan kelas. Tes awal berlangsung 45 menit, tes akhir 90 menit, dan kelompok eksperimen menggunakan Canva saat menghasilkan tugas akhir. Temuan karena itu mencerminkan performa dalam kondisi penugasan tersebut dan belum membuktikan pengaruh kausal maupun kemampuan menulis mandiri yang dapat ditransfer tanpa alat. Diperlukan penelitian multikelas dengan kondisi tes setara dan penilaian buta.

Kata kunci: *pembelajaran berbantuan Canva, teks deskripsi, performa menulis, kuasi-eksperimen, pembelajaran bahasa Indonesia*

Abstract

Writing descriptive texts requires students to select relevant details and organize ideas into coherent language. This exploratory two-class quasi-experiment compared improvements in descriptive writing performance under Canva-assisted and non-Canva learning conditions at UPTD SMP Negeri 2 Parepare, Indonesia. Two intact seventh-grade classes ($n = 32$ each; 64 students in total) completed initial and final writing tasks scored for title, identification, description, and closing. Mean scores increased from 70.22 to 92.19 in the Canva group (mean individual normalized gain = 0.726) and from 74.23 to 85.65 in the comparison group (0.401). A student-level Mann–Whitney analysis indicated differing gain distributions ($U = 215.50$, $p < .001$), but it did not account for dependence within classes. Importantly, the initial task lasted 45 minutes whereas the final task lasted 90 minutes; the Canva group also used Canva to produce its final text while the comparison group did not. The observed difference therefore concerns performance under these specific assessment conditions and cannot independently establish a transferable or lasting effect of Canva. Findings provide exploratory classroom evidence supporting further studies with multiple classes per condition and equivalent, independently assessed writing tasks.

Vol. 12, No. 4, 2026
ISSN 2443-3667(print) 2715-4564 (online)

Keywords: *Canva-assisted learning, descriptive text, writing performance, quasi-experiment, Indonesian language education*

Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan kompetensi produktif yang memerlukan pemilihan gagasan, organisasi isi, penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, dan revisi. Graham (2018) memandang kegiatan menulis sebagai proses yang dipengaruhi kemampuan individu sekaligus konteks komunitas dan kegiatan penulisan. Karena itu, peningkatan keterampilan menulis menuntut praktik yang bermakna dan penilaian kualitas teks, bukan sekadar tersedianya alat penunjang.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII, teks deskripsi menuntut peserta didik menggambarkan objek secara konkret dan runtut. Struktur teks mencakup identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup; ketepatan judul, pilihan kosakata, kalimat, dan ejaan turut menentukan kualitasnya (Harsiati et al., 2017). Tantangan pembelajaran muncul ketika peserta didik belum mampu memilih ciri objek yang relevan dan mengembangkan rincian menjadi uraian yang koheren.

Catatan pendahuluan dalam tesis menyebut kesulitan peserta didik memulai tulisan dan mengembangkan ide di UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Namun, dokumen tersebut tidak menyertakan tanggal, kelas sasaran, instrumen observasi, ataupun contoh penilaian sistematis atas minat belajar. Karena itu, informasi ini diperlakukan sebagai konteks awal penelitian, bukan bukti bahwa penggunaan buku pelajaran atau penjelasan guru menyebabkan rendahnya keterampilan menulis.

Canva memungkinkan penyatuan teks dan elemen visual pada satu media desain. Dalam teori pembelajaran multimedia, penggabungan informasi verbal dan visual dapat mendukung pemrosesan informasi apabila relevan dengan tugas serta tidak menambah beban yang tidak perlu (Mayer, 2020). Kelayakan dan penggunaan Canva sebagai media pembelajaran telah dibahas oleh Tanjung dan Faiza (2019), Pelangi (2020), dan Rahmatullah et al. (2020). Akan tetapi, manfaat tampilan visual bagi pengembangan gagasan menulis pada penelitian ini masih merupakan penjelasan teoretis, bukan mekanisme yang diukur langsung.

Penelitian terkait Canva mencakup beragam objek dan desain. Damayanti et al. (2020) menguji multimedia interaktif secara umum; Johan et al. (2022) meneliti tulisan iklan poster; Khairunnisa et al. (2023) memadukan Canva dengan discovery learning untuk teks prosedur. Temuan Annissa dan Wikarya (2022) serta Syamsidar et al. (2023) berasal dari pembelajaran seni dan IPA, sehingga tidak dapat disamakan langsung dengan pengukuran kemampuan menulis deskripsi.

Studi yang paling dekat dengan konteks penelitian adalah Murny et al. (2025) tentang penulisan deskripsi kelas VII, Marpaung et al. (2025) melalui penelitian tindakan kelas, serta Faradillah et al. (2025) yang menggabungkan Canva dengan investigasi kelompok. Ketiganya memperlihatkan kemungkinan peningkatan hasil, tetapi desain tindakan kelas dan perlakuan gabungan belum memisahkan kontribusi platform dari latihan dan strategi pembelajaran yang menyertainya.

Dalam konteks menulis deskriptif bahasa Inggris, Ramdhana et al. (2024) menggunakan pengukuran sebelum–sesudah satu kelompok, sedangkan Dwi Nirmala dan Sabat (2024), Purba et al. (2024), dan Nadya et al. (2026) menyediakan pembandingan antarkelompok dengan karakteristik sampel dan prosedur berbeda. Riesnawati dan Susanti (2024) menambahkan unsur menulis kolaboratif, sementara Ruswandi et al. (2024) memadukan Canva dan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, tidak tepat

mengklaim bahwa penelitian yang membandingkan Canva dengan kelompok kontrol sama sekali belum tersedia.

Penelitian pengembangan media oleh Fadhila dan Nursaid (2025) serta Pramesti et al. (2026) berfokus pada kelayakan bahan ajar yang dipadukan dengan komponen lain. Safitri et al. (2026) menelaah karangan deskripsi pada jenjang sekolah dasar. Variasi tersebut menuntut kehati-hatian ketika membandingkan hasil karena bahasa pengantar, jenjang, jenis tugas, rubrik, dan kesetaraan kondisi tes tidak selalu sama.

Celah penelitian yang hendak dijawab ialah bagaimana skor tulisan deskripsi bahasa Indonesia pada dua kelas VII di satu sekolah berubah ketika proses dan moda penyelesaian tugas melibatkan Canva pada salah satu kelas. Sumbangan empirisnya berupa perbandingan skor tes awal, tes akhir, dan N-Gain individual berdasarkan aspek teks deskripsi yang sama. Penggunaan N-Gain dan uji nonparametrik merupakan teknik analisis, bukan klaim kebaruan substantif.

Penelitian ini membandingkan (1) perkembangan skor tugas menulis pada kelas tanpa Canva, (2) perkembangan skor tugas menulis pada kelas berbantuan Canva, serta (3) distribusi peningkatan keduanya. Karena perlakuan diberikan pada satu kelas per kondisi dan moda tes akhir tidak identik, hasilnya ditafsirkan sebagai bukti eksploratif pada kondisi penugasan tersebut, bukan estimasi sebab-akibat Canva yang bebas dari pengaruh kelas maupun alat penilaian.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, tujuan penelitian adalah menjelaskan capaian tugas menulis teks deskripsi pada masing-masing kelas dan membandingkan peningkatan nilainya. Penafsiran diarahkan pada performa tugas yang diamati, sedangkan keberlanjutan kemampuan menulis mandiri tanpa alat membutuhkan pengukuran lanjutan dengan prosedur tes yang setara.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan kuasi-eksperimen tes awal–tes akhir pada kelompok tidak ekuivalen (*nonequivalent pretest–posttest comparison*). Perlakuan diterapkan pada kelas sebagai satuan pembelajaran, sementara skor yang tersedia dianalisis pada tingkat siswa. Dengan hanya satu kelas untuk masing-masing kondisi, karakteristik kelas dan perlakuan tidak dapat dipisahkan secara memadai; uji individual tidak menciptakan replikasi kelas.

Penelitian berlangsung pada Juni 2024 di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, Sulawesi Selatan. Populasi penelitian adalah 354 peserta didik kelas VII dalam 11 kelas. Dua kelas terpilih melalui pengundian kelas, yakni VII-8 sebagai kelompok Canva dan VII-3 sebagai kelompok pembanding, masing-masing 32 siswa; identifikasi kelas tersebut didukung contoh lembar jawaban pada lampiran tesis. Pengundian pemilihan kelas tidak dapat disamakan dengan pengacakan penetapan perlakuan. Rekapitulasi sumber menunjukkan 64 siswa dianalisis, tetapi data alur rekrutmen, ketidakhadiran, dan alasan eksklusi tidak dijelaskan lebih lanjut dalam dokumen yang tersedia.

Kedua kelompok mengikuti tes awal, pembelajaran menulis teks deskripsi, dan tes akhir. Kelompok eksperimen menggunakan Canva untuk menampilkan serta mendesain tugas tulisan, sedangkan kelompok kontrol menulis tanpa Canva. Dokumentasi tesis menunjukkan produk akhir eksperimen berupa teks dalam desain Canva, sementara produk kontrol berupa tulisan tangan. Namun, jumlah dan lama pertemuan perlakuan, kesamaan guru, kesetaraan contoh/umpan balik, pengalaman awal menggunakan Canva, perangkat, jaringan internet, sumber gambar, dan pembatasan bantuan saat menulis

tidak tercatat secara rinci. Karena itu, kesetaraan intensitas pembelajaran dan kontribusi tiap fitur Canva tidak dapat dipastikan.

Instrumen berupa tugas unjuk kerja menulis teks deskripsi tentang benda atau objek yang disukai di rumah atau sekolah dan dikerjakan secara mandiri menurut instruksi tertulis. Tes awal diberi waktu 45 menit, sedangkan tes akhir 90 menit. Tes akhir kedua kelompok secara eksplisit mengarahkan penulisan dengan struktur judul, identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup; khusus kelompok eksperimen, peserta diminta mendesain tulisan melalui Canva. Perbedaan waktu, rincian petunjuk, dan moda penyajian berarti tes awal dan tes akhir tidak sepenuhnya ekuivalen; tes akhir juga mengukur performa dengan dukungan alat pada kelompok eksperimen, bukan semata kemampuan menulis mandiri tanpa Canva.

Penilaian menggunakan rubrik struktur teks deskripsi yang dirujuk dari Harsiati et al. (2017, hlm. 30–31) dan dioperasionalkan menjadi empat aspek: judul, identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup. Masing-masing aspek mempunyai empat indikator seperti pada Tabel 1. Untuk setiap aspek, skor 4 menunjukkan keempat indikator terpenuhi, skor 3 tiga indikator, skor 2 dua indikator, dan skor 1 satu indikator. Bobot keempat aspek sama dalam instrumen tesis, walaupun tidak tersedia justifikasi empiris untuk menyamakan bobot judul dengan deskripsi bagian. Penilaian unsur ejaan muncul pada lebih dari satu aspek karena rubrik asal memang mencantumkannya di setiap struktur; hal ini berpotensi menimbulkan penghitungan berulang aspek kebahasaan.

Tabel 1. Rubrik Operasional Penilaian Teks Deskripsi (adaptasi Harsiati et al., 2017, hlm. 30–31)

Aspek	Indikator yang diamati	Deskriptor skor setiap aspek
Judul	Sesuai objek; spesifik; bukan kalimat; penulisan judul benar	4: keempat indikator; 3: tiga; 2: dua; 1: satu
Identifikasi	Memperkenalkan objek; memuat informasi umum; kalimat efektif; ejaan dan tanda baca tepat	4: keempat indikator; 3: tiga; 2: dua; 1: satu
Deskripsi bagian	Memerinci ciri fisik/sifat objek; kosakata deskriptif; kalimat runtut; ejaan dan tanda baca tepat	4: keempat indikator; 3: tiga; 2: dua; 1: satu
Penutup	Simpulan/kesan terhadap objek; pilihan kata tepat; kalimat efektif; ejaan dan tanda baca tepat	4: keempat indikator; 3: tiga; 2: dua; 1: satu

Skor maksimal dari keempat aspek adalah 16; nilai satu penilai dihitung sebagai (jumlah skor/16) × 100. Dua penilai memeriksa hasil tulisan dan nilai akhir merupakan rerata hasil keduanya. Sebagai contoh dokumenter, kode E05 memperoleh 56,25 dan 50,00 sehingga nilai akhirnya 53,125 atau 53,13 setelah pembulatan dua desimal. Skala rubrik asal memuat skor 1–4 tanpa aturan eksplisit untuk kondisi tanpa indikator yang terpenuhi; tidak diasumsikan adanya skor nol. Kualifikasi, pelatihan, independensi, serta pembutaan penilai terhadap kelompok dan waktu tes belum dijelaskan, demikian pula koefisien reliabilitas antarpenilai. Kesesuaian tampilan pekerjaan sebelum penilaian juga belum dapat diverifikasi, sehingga kemungkinan pengaruh desain terhadap penilaian belum dapat dikesampingkan. Pelaksanaan penelitian didukung surat izin penelitian dan keterangan telah meneliti dari pihak berwenang/sekolah yang tersimpan dalam lampiran tesis. Data naskah ini disajikan dalam bentuk ringkasan kelompok atau kode peserta, bukan nama siswa. Dokumen yang tersedia tidak mencantumkan keputusan komite etik ataupun catatan persetujuan orang tua/wali dan peserta; status prosedur tersebut perlu dikonfirmasi dengan peneliti sebelum pengiriman naskah.

Untuk tiap peserta didik, gain ternormalisasi dihitung sebagai g_i = (nilai tes akhir$_i$ − nilai tes awal$_i$)/(100 − nilai tes awal$_i$), kemudian nilai kelompok merupakan rata-rata g_i dari peserta didik dalam kelas. Perhitungan ini merupakan adaptasi ukuran normalized gain yang diperkenalkan Hake (1998); rata-rata gain individual tidak identik dengan gain yang dihitung dari dua rerata kelas. Kriteria deskriptif yang digunakan ialah tinggi ($g \geq 0{,}70$), sedang ($0{,}30 \leq g < 0{,}70$), dan rendah ($g < 0{,}30$). Nilai negatif dipertahankan sebagai penurunan. Bila skor awal mencapai 100, penyebut menjadi nol dan nilai individual harus dinyatakan tidak terdefinisi; kasus demikian tidak dilaporkan pada ringkasan data penelitian.

Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 27 melalui statistik deskriptif, uji *Shapiro–Wilk, Levene, Wilcoxon signed-rank* untuk pasangan nilai awal–akhir, serta *Mann–Whitney* U untuk membandingkan distribusi N-Gain pada dua kelompok. Nilai p dilaporkan dua sisi dari pendekatan asimtotik sesuai keluaran SPSS. Nilai selisih nol dikeluarkan dari pemeringkatan Wilcoxon dan dicatat sebagai nilai tetap; kesamaan selisih absolut menerima peringkat rata-rata sesuai prosedur perangkat lunak. Normalitas tiap skor dilaporkan, namun diagnostik bentuk distribusi selisih berpasangan tidak tersedia sehingga asumsi interpretasi *Wilcoxon* perlu diperhatikan. Perbedaan varians tidak otomatis diatasi oleh uji nonparametrik. Nilai p berasal dari analisis siswa yang belum memperhitungkan pengelompokan dalam dua kelas; karenanya, pengujian dipandang eksploratif.

Hasil

Perbandingan Skor Tugas Menulis pada Kedua Kelompok

Sebanyak 64 siswa (32 pada masing-masing kelas) tercakup dalam keluaran statistik tesis. Hasil berikut merupakan skor teks yang dihasilkan pada tes awal dan tes akhir dengan kondisi penugasan yang telah diuraikan. Sebaran N-Gain juga diperlihatkan untuk menghindari penafsiran berdasarkan rerata semata.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai Tugas Menulis Teks Deskripsi

Indikator	Eksperimen (n = 32)	Kontrol (n = 32)
Rata-rata tes awal	70,22	74,23
SD tes awal	6,45	7,46
Minimum tes awal	53,13	56,25
Maksimum tes awal	81,25	81,25
Rata-rata tes akhir	92,19	85,65
SD tes akhir	4,49	7,44
Minimum tes akhir	81,25	75,00
Maksimum tes akhir	96,88	96,88
Rata-rata N-Gain individual	0,726	0,401
SD N-Gain individual	0,17	0,36
Rentang N-Gain individual	0,14–0,93	−0,33–0,86

Catatan: angka rerata dibulatkan dua desimal, N-Gain tiga desimal, sedangkan selisih dalam uraian dihitung dari angka tampilan. Median dan rentang antarkuartil tidak disajikan karena ringkasan sumber tidak memuat skor N-Gain individual lengkap.

Kelompok Canva memperoleh rerata tes awal 70,22 (SD = 6,45) dan tes akhir 92,19 (SD = 4,49). Berdasarkan angka yang ditampilkan, kenaikan rerata sekitar 21,97 poin. Rerata N-Gain individual sebesar 0,726 berada pada kategori tinggi; skor gain berkisar 0,14–0,93. Angka tersebut menggambarkan perubahan skor tugas, bukan dengan sendirinya bukti keberlanjutan keterampilan menulis tanpa bantuan digital.

Pada kelompok pembanding, rerata tes awal 74,23 (SD = 7,46) menjadi 85,65 (SD = 7,44) pada tes akhir. Selisih dua rerata yang ditampilkan adalah 11,42 poin; nilai dengan presisi penuh dalam keluaran SPSS dapat menghasilkan selisih sedikit berbeda. Rerata N-Gain individual 0,401 termasuk kategori sedang, dengan rentang −0,33 hingga 0,86 yang memperlihatkan bahwa sebagian siswa mengalami penurunan nilai.

Pada tes awal, kelompok pembanding mempunyai rerata sekitar 4,01 poin lebih tinggi. Pada tes akhir, rerata kelompok Canva sekitar 6,54 poin lebih tinggi. Selisih rerata N-Gain berdasarkan angka tiga desimal dalam tabel adalah 0,325 (0,726 − 0,401), bukan 0,326; perbedaan angka tersebut semata-mata akibat presisi pembulatan. Semua selisih dalam uraian menggunakan angka tampilan dan bukan nilai tersembunyi dengan ketelitian yang berbeda.

Distribusi Kategori Skor Menulis Teks Deskripsi

Kategori hasil belajar berasal dari pengelompokan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dicantumkan dalam tesis sebagai ketentuan sekolah: sangat baik 93–100, baik 86–92, cukup 80–85, dan kurang ≤79. Agar skor desimal tidak jatuh ke celah antarkategori, dalam pelaporan digunakan batas kontinu: sangat baik [93,100], baik [86,93), cukup [80,86), kurang <80. Frekuensi pada Tabel 3 diambil dari tabulasi tesis; pemeriksaan ulang tiap individu terhadap batas kontinu memerlukan lembar data numerik yang lengkap.

Tabel 3. Distribusi Kategori Nilai Tugas Menulis Teks Deskripsi

Kategori	Canva, tes awal	Canva, tes akhir	Pembanding, tes awal	Pembanding, tes akhir
Sangat baik	0	19	0	9
Baik	0	10	0	7
Cukup	2	3	12	10
Kurang	30	0	20	6
Jumlah	32	32	32	32

Pada kelompok Canva, 30 siswa (93,75%) berkategori kurang dalam tes awal dan dua siswa (6,25%) kategori cukup. Pada tes akhir, 19 siswa (59,38%) mencapai kategori sangat baik, sepuluh siswa (31,25%) baik, tiga siswa (9,38%) cukup, dan tidak ada siswa berkategori kurang. Temuan ini menggambarkan pergeseran kategori pada kondisi penilaian yang diterapkan.

Pada kelompok pembanding, tes awal menunjukkan 20 siswa (62,50%) kategori kurang dan 12 siswa (37,50%) kategori cukup. Tes akhir mencatat sembilan siswa (28,13%) kategori sangat baik, tujuh (21,88%) baik, sepuluh (31,25%) cukup, dan enam (18,75%) kurang. Persentase dibulatkan dua desimal dengan aturan pembulatan setengah ke atas.

Secara keseluruhan, 29 dari 32 siswa (90,63%) pada kelompok Canva dan 16 dari 32 siswa (50,00%) pada kelompok pembanding mencapai kategori baik atau sangat baik pada tes akhir. Perbandingan kategori tetap perlu dibaca bersama perbedaan moda pengerjaan dan petunjuk tes.

Pengujian Prasyarat dan Karakteristik Sebaran

Uji Shapiro–Wilk pada kelompok Canva menghasilkan statistik W = 0,930 (tes awal, p = 0,039), W = 0,864 (tes akhir, p < 0,001), dan W = 0,857 (N-Gain, p < 0,001), masing-masing dengan n = 32. Pada kelompok pembanding diperoleh W = 0,827 (tes

awal, p < 0,001), W = 0,877 (tes akhir, p = 0,002), dan W = 0,915 (N-Gain, p = 0,015), masing-masing n = 32. Dengan taraf 0,05, distribusi keenam kelompok skor tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pemeriksaan normalitas tersebut tidak sama dengan pemeriksaan distribusi selisih berpasangan yang mendasari beberapa asumsi uji Wilcoxon. Distribusi selisih tidak terdokumentasi dalam lampiran yang tersedia. Karena itu, hasil Wilcoxon dilaporkan sebagai pemeriksaan perubahan berbasis peringkat dan ditafsirkan dengan kehati-hatian terkait bentuk distribusi selisih.

Uji Levene menunjukkan statistik 0,564 (p = 0,455) pada tes awal, 20,603 (p < 0,001) pada tes akhir, dan 20,209 (p < 0,001) pada N-Gain. Varians gain pada kedua kelas berbeda; dengan demikian, Mann–Whitney menilai perbedaan distribusi atau kecenderungan peringkat, dan bukan langsung selisih median ataupun besarnya dampak kausal pembelajaran. Data individu yang lengkap diperlukan untuk menghitung median dan rentang antarkuartil secara sah.

Hasil Uji Berbasis Peringkat

Uji Wilcoxon membandingkan nilai awal dan akhir dalam kelas yang sama, sedangkan Mann–Whitney menguji perbedaan distribusi gain antar kelas. Untuk Wilcoxon, statistik W− didefinisikan sebagai jumlah peringkat negatif, sesuai tabel peringkat dalam keluaran SPSS. Nilai p yang disajikan merupakan signifikansi asimtotik dua sisi, bukan hasil uji eksak; nilai Z tersedia pada lampiran statistik tesis.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon dan Mann–Whitney Berbasis Skor Individual

Pengujian	Statistik	Nilai	p (asimtotik, dua sisi)
Wilcoxon kelas Canva	W−; Z = −4,945	0,00	p < 0,001
Wilcoxon kelas pembanding	W−; Z = −4,196	7,00	p < 0,001
Mann–Whitney terhadap N-Gain	U; Z = −3,988	215,50	p < 0,001

Pada kelompok Canva terdapat 32 peringkat positif, nol peringkat negatif, dan nol nilai tetap; W− = 0,00, Z = −4,945, p < 0,001 (asimtotik, dua sisi). Seluruh siswa memperoleh nilai akhir yang lebih tinggi daripada nilai awal dalam kondisi tugas yang berbeda durasinya dan melibatkan Canva pada tes akhir.

Pada kelompok pembanding terdapat 23 peringkat positif, dua peringkat negatif, dan tujuh nilai tetap; W− = 7,00, Z = −4,196, p < 0,001 (asimtotik, dua sisi). Tujuh selisih nol tidak diberi peringkat dalam penghitungan Wilcoxon. Kedua kelompok dengan demikian menunjukkan perubahan skor yang signifikan dalam analisis individu, tanpa meniadakan potensi pengaruh pengukuran ulang dan perbedaan waktu tes.

Perbandingan N-Gain menghasilkan U = 215,50, Z = −3,988, p < 0,001 (asimtotik, dua sisi). Rerata peringkat gain pada kelompok Canva adalah 41,77 dan pada kelompok pembanding 23,23. Karena bentuk serta varians kedua sebaran berbeda, hasil ini menunjukkan perbedaan kecenderungan peringkat/distribusi gain; tidak tepat mengartikannya sebagai uji yang hanya membandingkan median atau menafsirkan p sebagai bukti kausal murni.

Ukuran pemisahan peringkat dihitung dengan $r_rb = 1 - 2U_min/(n_1 n_2) = 1 - 2(215{,}50)/(32 \times 32) = 0{,}579$ (Kerby, 2014). Rumus dengan U minimum memberikan besaran nonnegatif; tanda positif dalam laporan ini ditetapkan setelah memeriksa bahwa peringkat rata-rata kelas Canva (41,77) lebih tinggi daripada kelas pembanding (23,23).

Koefisien tersebut bukan persentase peningkatan dan tidak mengatasi tidak adanya replikasi kelas.

Pembahasan

Perubahan Skor pada Pembelajaran Tanpa Canva

Kelompok pembanding juga mengalami peningkatan rerata dari 74,23 menjadi 85,65 (N-Gain 0,401). Artinya, latihan menulis, penjelasan materi, pengulangan tugas, serta kesempatan mengerjakan tes yang lebih panjang dapat berkaitan dengan perubahan skor meskipun tanpa Canva. Pemahaman struktur teks deskripsi tetap menjadi bagian penting pembelajaran (Harsiati et al., 2017). Karena kelompok tanpa Canva juga meningkat, kenaikan pada kelompok eksperimen tidak boleh diatribusikan seluruhnya kepada aplikasi.

Sebaran hasil kelompok pembanding menunjukkan perubahan yang tidak seragam: 23 siswa meningkat, dua menurun, dan tujuh tetap. Hal ini mengingatkan bahwa rata-rata kelompok dapat menutupi variasi individu. Pembelajaran konvensional tidak dapat dianggap tidak efektif semata-mata karena rata-rata gain lebih rendah.

Perbedaan hasil antar kelompok perlu ditempatkan dalam kondisi dua kelas yang berbeda dan pembelajaran yang belum sepenuhnya terdokumentasi kesetaraannya. Dengan tidak adanya pengacakan perlakuan antar banyak kelas, kemungkinan pengaruh tingkat kesiapan atau karakteristik kelas tidak dapat disingkirkan.

Pengukuran ulang juga berpotensi menyumbang perubahan pada kedua kelas. Durasi 45 menit pada tes awal dan 90 menit pada tes akhir, bersama penjelasan struktur pada tes akhir, memungkinkan perubahan skor yang tidak sepenuhnya berasal dari perolehan kompetensi jangka panjang.

Pembelajaran Berbantuan Canva dan Performa Penulisan Deskripsi

Pada kelompok Canva, rerata nilai meningkat dari 70,22 menjadi 92,19 (rata-rata N-Gain individual 0,726). Hampir seluruh siswa mencapai kategori baik atau sangat baik pada tes akhir. Hasil ini menggambarkan performa tulisan yang tinggi ketika siswa memperoleh pembelajaran dan menyelesaikan tugas akhir menggunakan Canva, bukan bukti bahwa peningkatan yang sama pasti bertahan ketika platform tidak tersedia.

Dalam perspektif pemrosesan multimedia, pemilihan dan pengorganisasian kata serta gambar dapat membantu pembentukan representasi materi bila dirancang selaras dengan tujuan belajar (Mayer, 2020). Media desain seperti Canva berpotensi memudahkan pengamatan ciri objek dan pengembangan rincian. Namun, penelitian ini tidak mengukur langsung perencanaan ide, beban kognitif, atau penggunaan tiap fitur; penjelasan tersebut merupakan kemungkinan mekanisme, bukan temuan proses.

Penelitian terkait media visual oleh Pelangi (2020), Rahmatullah et al. (2020), dan Tanjung dan Faiza (2019) menyoroti peluang pengembangan bahan ajar. Sementara itu, Johan et al. (2022) dan Khairunnisa et al. (2023) memusatkan perhatian pada produk teks yang berbeda. Kesesuaian arah temuan positif memperlihatkan potensi penggunaan media, tetapi rubrik dan prosedur yang berbeda membatasi perbandingan besaran perubahan.

Dwi Nirmala dan Sabat (2024) menggunakan dua kelompok pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan Fadhila dan Nursaid (2025) serta Pramesti et al. (2026) mengembangkan perangkat pembelajaran yang turut melibatkan pendekatan atau media lain. Hasil-hasil tersebut tidak dapat dijadikan bukti bahwa Canva, sebagai komponen tunggal, menjadi penyebab kenaikan skor pada penelitian ini.

Masalah penilaian penting diperhatikan: hasil tes akhir pada kelompok eksperimen berupa teks dalam rancangan Canva, sedangkan hasil pada kelompok kontrol ditulis tanpa aplikasi. Rubrik tesis menilai unsur teks dan tidak memberikan skor estetika secara eksplisit; akan tetapi, dokumen belum menjelaskan apakah teks dipindahkan ke format seragam sebelum dinilai. Tampilan digital yang lebih rapi berpotensi memengaruhi persepsi penilai meskipun aspek keindahan bukan kriteria skor.

Annissa dan Wikarya (2022) serta Syamsidar et al. (2023) melaporkan manfaat Canva pada mata pelajaran lain. Hasil tersebut berguna sebagai konteks pemanfaatan teknologi, tetapi tidak dapat digunakan sebagai bukti langsung adanya peningkatan motivasi atau kreativitas peserta didik dalam penelitian ini karena kedua variabel tersebut tidak diukur.

Peningkatan kategori dalam kelas Canva tetap relevan sebagai indikator performa tugas. Namun, tanpa penilaian buta terhadap teks pada tampilan seragam serta tes lanjutan dengan moda yang identik, belum dapat diputuskan apakah perubahan mencerminkan keterampilan menulis yang dapat ditransfer secara independen dari aplikasi.

Data komponen rubrik disajikan dalam bentuk skor gabungan, belum tersedia bukti apakah aspek judul, identifikasi, deskripsi bagian, atau penutup mengalami perubahan terbesar. Penelitian lanjutan yang mengolah skor per aspek diperlukan untuk menjelaskan kualitas tulisan yang paling diuntungkan. Dengan demikian, Canva dalam penelitian ini dipahami sebagai bagian dari satu paket kondisi pembelajaran dan pengerjaan tes. Kesimpulan yang wajar adalah adanya perbedaan performa teramati antara dua kelas, bukan kemampuan untuk mengisolasi pengaruh satu alat secara penuh.

Makna Perbedaan N-Gain dan Batas Inferensi

Uji Mann–Whitney menunjukkan distribusi N-Gain yang berbeda pada tingkat siswa ($U = 215{,}50$; $p < 0{,}001$), dengan arah peringkat lebih tinggi pada kelas Canva. Karena hanya satu kelas mewakili setiap kondisi, ketergantungan antar siswa dalam kelas dan faktor kelas tidak diakomodasi dalam pengujian. Nilai p tersebut bersifat eksploratif dan tidak membuktikan pengaruh Canva yang terpisah dari karakteristik kelas.

N-Gain mempertimbangkan ruang peningkatan menuju skor maksimal, tetapi tidak menyetarakan kemampuan awal kedua kelompok melalui pengendalian statistik. Nilai awal kelas kontrol lebih tinggi, sehingga perbedaan peluang peningkatan dan kemungkinan efek batas atas dapat memengaruhi distribusi gain. Selisih kenaikan mentah berdasarkan rerata tampilan adalah sekitar 21,97 poin pada kelas Canva dan 11,42 pada kelas pembanding; kedua ukuran perlu dipandang sebagai deskripsi komplementer, bukan pengganti desain yang terkendali.

Nilai r_{rb} sekitar 0,579 menunjukkan pemisahan peringkat yang cukup besar menurut perhitungan pasangan observasi, tetapi ukuran tersebut tidak memiliki interpretasi sebagai peningkatan sebesar 57,9%. Dengan dua unit kelas dan perbedaan moda tes akhir, ukuran efek tingkat siswa belum dapat dipakai sebagai estimasi dampak yang dapat digeneralisasikan ke kelas lain.

Murny et al. (2025) dan Faradillah et al. (2025) meneliti tulisan deskripsi bahasa Indonesia, sedangkan Marpaung et al. (2025) menggunakan siklus tindakan kelas. Arah perubahan yang menguntungkan Canva konsisten secara umum, namun kesetaraan tes dan metode penilaian tidak dapat diasumsikan sama. Temuan pada penelitian sekarang menambah contoh komparatif di kelas VII, tidak membuktikan mekanisme atau sebab-akibat yang lebih kuat daripada rancangan yang digunakan.

Ramdhana et al. (2024) melaporkan hasil sebelum–sesudah pada satu kelompok; Riesnawati dan Susanti (2024) melibatkan penulisan kolaboratif; dan Ruswandi et al. (2024) menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Karena strategi pendamping berbeda, laporan peningkatan pada masing-masing studi memiliki kemungkinan penjelasan alternatif seperti latihan berulang, kolaborasi, atau pengorganisasian tugas, bukan semata kehadiran Canva.

Purba et al. (2024), Dwi Nirmala dan Sabat (2024), serta Nadya et al. (2026) menguji konteks bahasa Inggris. Perbedaan bahasa sasaran dan pengukuran menulis membatasi pemindahan besaran efek. Safitri et al. (2026) berasal dari sekolah dasar, sehingga hasilnya terutama menunjukkan kemungkinan penerapan pada jenjang lain, bukan replikasi langsung.

Keunggulan deskriptif kelas Canva perlu ditimbang bersama isu kesetaraan tes. Siswa Canva tetap memanfaatkan platform saat tes akhir, sedangkan siswa pembanding tidak; perbedaan presentasi hasil dapat meningkatkan kemudahan penyuntingan atau keterbacaan pekerjaan. Tanpa tes transfer yang dikerjakan dengan alat dan durasi setara, dampak terhadap kemampuan menulis mandiri masih belum diketahui.

Penelitian ini tidak memuat pengukuran retensi, motivasi, kreativitas, atau pengalaman pengguna. Oleh karena itu, penjelasan bahwa Canva meningkatkan variabel-variabel tersebut tidak dipakai sebagai simpulan penelitian. Hasil ini tetap berguna untuk merumuskan hipotesis penelitian lanjutan: representasi visual dan pengaturan tulisan digital mungkin membantu produksi teks, tetapi perlu dibuktikan dalam desain multikelas dengan kondisi pengukuran yang sebanding serta penilaian yang tidak mengetahui kelompok peserta. Dengan pembatas tersebut, penelitian menyediakan bukti kelas berbasis tugas yang mendukung eksplorasi Canva sebagai media pembelajaran menulis teks deskripsi, tanpa menempatkannya sebagai satu-satunya faktor penyebab capaian siswa.

Implikasi bagi Pembelajaran dan Penilaian

Guru dapat memanfaatkan Canva untuk menyajikan stimulus visual, membantu peserta didik mengidentifikasi ciri objek, dan menyusun deskripsi secara terstruktur. Prinsip pembelajaran menulis tetap menekankan pengembangan gagasan dan revisi teks (Graham, 2018), sedangkan pemanfaatan media visual sebaiknya mengikuti prinsip keselarasan informasi verbal dan visual (Mayer, 2020).

Penilaian hasil tulisan sebaiknya memisahkan kompetensi menulis dari kerapian desain. Pada penelitian selanjutnya, teks dari seluruh kelompok dapat diekspor atau ditranskripsikan ke format seragam, kemudian dinilai secara buta dengan rubrik isi dan bahasa serta pelaporan reliabilitas antarpenilai. Agar evaluasi lebih setara, tes menulis sebaiknya menggunakan waktu, tema, petunjuk, dan bantuan yang sama pada semua kelompok. Selain tugas berbantuan Canva, tes transfer tanpa Canva perlu disediakan bagi seluruh peserta untuk menguji kemampuan menulis yang tetap terlihat ketika aplikasi tidak digunakan.

Ketersediaan perangkat, internet, kompetensi digital, dan dukungan pengajar perlu diperhitungkan. Murny et al. (2025) juga mencatat hambatan teknis penggunaan Canva, sehingga penerapan di kelas memerlukan persiapan infrastruktur dan pilihan alternatif yang tidak mengurangi kesempatan belajar.

Keterbatasan Penelitian dan Arah Pengembangan

Keterbatasan utama penelitian bukan sekadar cakupan satu sekolah, melainkan bahwa hanya satu kelas menerima setiap kondisi. Efek kelas dan perlakuan saling terikat;

menambah jumlah siswa pada dua kelas yang sama tidak menggantikan replikasi melalui beberapa kelas eksperimen dan beberapa kelas kontrol. Uji peringkat pada tingkat siswa belum mengakomodasi ketergantungan antarsiswa dalam kelas.

Kedua kelompok juga mempunyai kemampuan awal yang tidak sama. N-Gain menggambarkan kenaikan yang dinormalisasi, tetapi bukan analisis yang mengendalikan seluruh perbedaan awal atau efek batas atas. Median dan rentang antarkuartil N-Gain serta analisis sensitivitas individual memerlukan data numerik yang belum disajikan lengkap dalam berkas statistik ringkas.

Durasi tes awal (45 menit) dan tes akhir (90 menit) berbeda. Pada tes akhir, petunjuk struktur diperjelas, dan siswa eksperimen menggunakan Canva ketika menghasilkan tulisan, sedangkan kontrol tidak. Karena kondisi pengukuran berubah, peningkatan skor tidak dapat langsung diartikan sebagai peningkatan kemampuan menulis mandiri yang bertahan di luar platform.

Rubrik menggunakan empat aspek berbobot sama dan dua penilai, tetapi dokumentasi tidak cukup untuk memastikan ketentuan skor nol, reliabilitas antarpenilai, pelatihan atau pembutaan penilai, maupun keseragaman tampilan tulisan saat dinilai. Ketidakpastian tersebut perlu dicantumkan ketika menafsirkan nilai dan pengaruh kemungkinan bias presentasi.

Dokumen yang tersedia juga tidak merinci jumlah pertemuan, durasi perlakuan, kesamaan guru dan umpan balik, sumber visual, kesiapan perangkat, tanggal observasi awal, persetujuan orang tua/wali, serta penelaahan etik. Tidak ada klaim bahwa prosedur yang belum terdokumentasi telah dilaksanakan. Penelitian tidak mengukur motivasi, kreativitas, mekanisme kognitif, maupun retensi hasil belajar.

Penelitian lanjutan hendaknya melibatkan beberapa kelas pada tiap kondisi, prosedur alokasi yang transparan, tes setara dengan dan tanpa alat, pengukuran retensi, penilaian teks secara buta, serta pelaporan reliabilitas penilai. Perekaman skor setiap aspek diperlukan agar kualitas komponen tulisan dapat dibandingkan secara lebih tepat.

Simpulan

Kedua kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Parepare menunjukkan peningkatan skor tugas menulis teks deskripsi. Kelompok berbantuan Canva meningkat dari rerata 70,22 menjadi 92,19 (rata-rata N-Gain individual 0,726), sedangkan kelompok tanpa Canva meningkat dari 74,23 menjadi 85,65 (N-Gain 0,401). Skor tersebut diperoleh pada kondisi penugasan awal dan akhir yang berbeda durasi, petunjuk, dan moda penyajian. Pada analisis siswa, distribusi N-Gain kedua kelas berbeda (Mann–Whitney $U = 215{,}50$; $p < 0{,}001$) dengan peringkat lebih tinggi pada kelas Canva. Karena hanya satu kelas mewakili masing-masing kondisi, nilai p belum memperhitungkan pengelompokan kelas. Temuan ini merupakan bukti eksploratif perbedaan performa dua kelas, bukan konfirmasi kausal Canva yang terpisah dari faktor kelas dan penggunaan aplikasi saat tes akhir. Canva dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media pendukung produksi teks deskripsi, tetapi penelitian ini belum menunjukkan apakah capaian tersebut bertahan atau dapat ditransfer ke tugas menulis tanpa bantuan aplikasi. Kesimpulan tentang keterampilan jangka panjang membutuhkan tes transfer dan pengukuran tindak lanjut. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan beberapa kelas per kondisi, menjaga kesamaan waktu serta petunjuk tes, menilai teks secara buta dalam format seragam, dan melaporkan reliabilitas antarpenilai. Langkah tersebut lebih menentukan kekuatan inferensi daripada sekadar memperbesar jumlah siswa dalam dua kelas yang sama.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, atas dukungan akademik dalam pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada pimpinan UPTD SMP Negeri 2 Parepare, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dan mendukung proses pengumpulan data penelitian. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan ilmiah selama pelaksanaan serta penyusunan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Annissa, A., & Wikarya, Y. (2022). Penggunaan media Canva untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa. Jurnal Pustaka Data (Pusat Akses Kajian Database, Analisa Teknologi, dan Arsitektur Komputer), 2(2), 90–94. https://doi.org/10.55382/jurnalpustakadata.v2i2.307

Damayanti, E., Santosa, A. B., Zuhrie, M. S., & Rusimamto, P. W. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 9(3), 639–645. https://doi.org/10.26740/jpte.v9n03.p639-645

Dwi Nirmala, L., & Sabat, Y. (2024). Canva's efficacy in improving student writing skills. Jurnal Inspirasi Pendidikan, 13(2), 93–99. https://doi.org/10.21067/jip.v13i2.9349

Fadhila, W., & Nursaid, N. (2025). Integrating Canva and Assemblr Studio for interactive media in teaching descriptive text writing at the junior high school level. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 17(3), 4824–4837. https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.8000

Faradillah, N., Nuryanti, M., & Rosmaya, E. (2025). Penerapan metode investigasi kelompok berbasis media Canva dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di MTs Arifin Billah tahun ajaran 2022/2023. Jurnal Tuturan, 14(1), 11–18. https://doi.org/10.33603/jurnaltuturan.v14i1.10892

Graham, S. (2018). A revised writer(s)-within-community model of writing. Educational Psychologist, 53(4), 258–279. https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1481406

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. American Journal of Physics, 66(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Johan, E. P. E., Rustam, R., & Sinaga, A. (2022). Pengaruh media pembelajaran aplikasi Canva terhadap hasil menulis iklan poster di SMP Nasional Sariputra Jambi. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(2), 137–149. https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i2.6644

Kerby, D. S. (2014). The simple difference formula: An approach to teaching nonparametric correlation. Innovative Teaching, 3, Article 1. https://doi.org/10.2466/11.IT.3.1

Khairunnisa, I. F., Permana, I., & Lestari, R. D. (2023). Penerapan media Canva dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur menggunakan discovery learning di kelas VII. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), 177–184. https://doi.org/10.22460/parole.v6i2.18399

Marpaung, R. I. Y., Siregar, E., Annisa, & Indari, A. (2025). Media pembelajaran Canva untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP HKBP

Belawan. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 233–249. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25301

Mayer, R. E. (2020). Multimedia learning (3rd ed.). Cambridge University Press.

Murny, M., Ningrum, W. S., & Hamdani, R. (2025). Pengaruh penggunaan aplikasi Canva dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 14 Dumai. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 16387–16389. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28296

Nadya, Manurung, K., & Sadilia, S. (2026). The effectiveness of Canva as a digital writing tool in improving descriptive writing skill of the eleventh-grade students at senior high school. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 14(1). https://doi.org/10.24256/ideas.v14i1.11162

Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia jenjang SMA/MA. Jurnal Sasindo UNPAM, 8(2), 79–96. https://doi.org/10.32493/sasindo.v8i2.79-96

Pramesti, T., Sukma, E., Adrias, & Desyandri. (2026). Development of teaching materials based on the discovery learning model using Canva for descriptive text writing. Journal of Educational Sciences, 10(6), 772–784. https://doi.org/10.31258/jes.10.6.p.772-784

Purba, D., Siahaan, S., & Sinurat, B. (2024). The effect of Canva teaching media to the writing ability of eighth grade students of SMP Teladan Pematangsiantar Pematangsiantar on a descriptive text. TOFEDU: The Future of Education Journal, 3(5), 1574–1579. https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.253

Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi Canva. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 12(2), 317–327. https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i2.30179

Ramdhana, R. A., Syarfi, M., & Jismulatif. (2024). The effect of using Canva media on descriptive text writing ability of seventh grade students. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(3), 2797–2801. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4074

Riesnawati, H. D. A., & Susanti, A. (2024). Improving students' descriptive writing skills through collaborative writing using Canva application. ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching, 11(1), 28–41. https://doi.org/10.26858/eltww.v11i1.50274

Ruswandi, R., Gumelar, W. S., Ermaya, A. S., & Ginanjar, G. (2024). The effectiveness of project-based learning by using Canva application on students' descriptive writing achievement. EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture, 9(2), 1–20. https://doi.org/10.30659/e.9.2.1-20

Safitri, S. S., Muhammadiah, M., & Muliati, M. (2026). Efektivitas media pembelajaran digital Canva terhadap keterampilan literasi menulis karangan deskripsi siswa SD di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Bosowa Journal of Education, 6(2), 947–954. https://doi.org/10.35965/bje.v6i2.6173

Syamsidar, S., Hasanuddin, H., & Yunus, S. R. (2023). Penerapan media pembelajaran berbantuan aplikasi Canva untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 24 Makassar (Studi pada materi pokok sistem pencernaan). Jurnal IPA Terpadu, 7(1), 62–70. https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v7i1.27311

Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika), 7(2), 79–85. https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261